

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan laboratorium sebelum transfusi darah atau juga disebut pemeriksaan pre transfusi merupakan proses yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan transfusi darah karena dapat mengancam nyawa seseorang. Berdasarkan World Health Organization (WHO), pemeriksaan pre transfusi, pemeriksaan golongan darah yang minimal dilakukan adalah pemeriksaan golongan darah ABO dan Rhesus (Gunawan, 2019). Pemeriksaan golongan darah dilakukan untuk menentukan jenis golongan darah seseorang, apakah golongan darah A,B, AB atau O. Selain penggolongan sistem ABO, penggolongan rhesus sama pentingnya dalam pemeriksaan pre transfusi. Penggolongan rhesus terdiri dari rhesus positif dan rhesus negatif.

Diskrepansi terjadi ketika ada perbedaan atau ketidaksesuaian pemeriksaan golongan darah antara *cell grouping* dan *serum grouping*. Berdasarkan jenisnya diskrepansi dibagi menjadi 4 golongan yaitu diskrepansi golongan I, diskrepansi golongan II, diskrepansi golongan III, diskrepansi golongan IV. Berdasarkan penyebabnya diskrepansi dibagi menjadi 2 yaitu kesalahan teknis dan kesalahan non teknis. Ketidaksesuaian hasil terjadi akibat kekuatan reaksi lebih lemah dan tidak muncul penggolongan sel atau serum, serta terjadi reaksi yang berlebihan (Yuniar, H. *et al*, 2014).

Pada tahun 2018, penelitian mengenai diskrepansi dilakukan oleh Jain, dkk menemukan sebanyak 93 dari 1.44.279 sampel yang diskrepansi dengan persentase yang didapat 0,064%. Kemudian pada tahun 2019 Makroo dkk menemukan sebanyak 14 dari 62.080 sampel yang diskrepansi sehingga persentasenya 0,02%. Pada tahun 2020 studi saat ini sebanyak 15 dari 12.715 sampel yang diskrepansi dengan persentase 0,12%. (Sahu, A. *et al*, 2022).

Kejadian diskrepansi golongan darah juga ditemukan di UTD PMI Kota Surabaya. Selama periode bulan Januari hingga Juni 2023 telah menemukan sebanyak 9 sampel. Diantaranya 9 sampel tersebut berasal dari pasien rujukan rumah sakit kemudian dikirim ke UTD PMI Kota Surabaya karena mengalami ketidaksesuaian pemeriksaan golongan darah antara *cell grouping* dan *serum grouping* sehingga golongan darahnya tidak dapat ditentukan. Sampel tersebut kemudian dikerjakan kembali oleh petugas laboratorium rujukan dan litbang UTD PMI Kota Surabaya menggunakan metode tabung.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, setiap tahun kejadian diskrepansi selalu ada, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran kejadian diskrepansi golongan darah pasien rujukan di UTD PMI Kota Surabaya?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana gambaran kejadian diskrepansi golongan darah pasien rujukan di UTD PMI Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kejadian diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi jumlah sampel yang mengalami diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya
2. Mengidentifikasi golongan darah yang mengalami diskrepansi di UTD PMI Kota Surabaya
3. Mengidentifikasi jenis diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya

4. Mengidentifikasi usia yang mengalami diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya
5. Mengidentifikasi jenis kelamin yang mengalami diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang akurat tentang gambaran kejadian diskrepansi golongan darah pasien rujukan di UTD PMI Kota Surabaya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah dan referensi kepustakaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

- 2) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan panduan untuk menambah pengetahuan maupun referensi dalam bagaimana gambaran kejadian diskrepansi golongan darah pasien rujukan di UTD PMI Kota Surabaya.

- 3) Bagi UTD PMI Kota Surabaya

Dengan data tersebut, bagian petugas konfirmasi golongan darah dapat mengevaluasi kejadian diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya. Sehingga meminimalisir kejadian diskrepansi golongan darah dan mengurangi angka kejadian diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya.

#### 4) Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang gambaran kejadian diskrepansi golongan darah di UTD PMI Kota Surabaya. Sehingga ketika mahasiswa sudah bekerja di Unit Transfusi Darah maupun Bank Darah Rumah Sakit atau unit kerja wewenang lainnya bisa mengantisipasi kejadian diskrepansi golongan darah.